

Wetlands International Indonesia / Yayasan Lahan Basah

Peatland Ecologist (Conservation and Ecosystem Service)

Proyek Western Pacific Sustainable Peatland Management (SAGU)

Vacancy



Nama Posisi:
Peatland Ecologist
(Conservation and
Ecosystem Service)



Divisi:
Technical Team



**Unit/
Department:**
Peatland Stream



Lokasi Kerja:
Bogor, Jawa Barat,
dan lokasi proyek
jika dibutuhkan



Profil Proyek

Proyek **Western Pacific Sustainable Peatland Management (SAGU)** bertujuan untuk mengurangi degradasi dan kehilangan ekosistem rawa gambut di lanskap pegunungan dan dataran rendah di Borneo dan Papua sebagai respons terhadap perubahan iklim.

Mitra Konsorsium SAGU telah mengumpulkan wawasan berharga dari pemangku kepentingan di berbagai tingkatan, yang telah membantu membentuk ruang lingkup dan tujuan proyek. Kegiatan proyek di Indonesia akan memberikan manfaat melalui lokakarya pengembangan kapasitas, pelatihan, dan peningkatan pengetahuan tentang rawa gambut di berbagai tingkatan. Melalui proyek ini diharapkan dapat mengatasi kesenjangan pengetahuan tentang lahan gambut dengan mendukung pengelolaan lanskap terintegrasi ekosistem lahan gambut, mata pencaharian berkelanjutan berbasis komunitas di lahan gambut, serta penggunaan dan rantai nilai yang ekonomis untuk spesies lahan gambut asli yang dapat

memberikan manfaat bagi komunitas terpinggirkan dan perempuan. Kami berencana memulai kegiatan sebelum pertengahan 2026 dan proyek ini akan berlangsung hingga 2030.

Proyek SAGU diselenggarakan di Provinsi Kalimantan Timur (Kutai Kertanegara dan Kutai Timur) dan Kalimantan Barat (Kapuas Hulu), dan dilaksanakan oleh sebuah kemitraan konsorsium yang terdiri dari Global Environmental Center (GEC), International Tropical Peatland Center (ITPC), SNV Netherlands Development Organization, Kemitraan, dan Wetlands International Indonesia / Yayasan Lahan Basah (YLBA), dengan CIFOR sebagai koordinator proyek. Yayasan Lahan Basah memiliki tanggung jawab untuk melakukan implementasi di Kalimantan Barat, serta mengkoordinasikan aspek manajemen dan biofisik di Indonesia dengan bekerjasama bersama pemerintah, Masyarakat, Lembaga penelitian, dan sektor swasta untuk memulihkan lahan gambut yang terdegradasi di Indonesia dan mencegah kerusakan lebih lanjut terhadap lahan gambut.



1. **Diagnosis Kesehatan Ekosistem & Baseline**

- Merancang dan melaksanakan survei ekologi lapangan untuk mengidentifikasi tipe vegetasi, struktur tegakan, dan kesehatan ekosistem gambut di wilayah proyek.
- Melakukan inventarisasi keanekaragaman hayati (flora dan fauna) serta mengidentifikasi spesies kunci (*flagship species*) atau spesies indikator kesehatan gambut.
- Melakukan pengkajian mendalam terhadap kondisi bio-fisik gambut untuk menentukan tingkat degradasi dan kapasitas regenerasi alami (*Natural Regeneration*).
- Melakukan inventarisasi flora dan fauna, dengan fokus pada spesies indikator kesehatan lahan basah dan spesies yang dilindungi.
- Menganalisis dinamika suksesi vegetasi pasca-pembasahan kembali (*rewetting*) untuk memastikan arah pemulihan ekosistem sesuai dengan target.
- Menganalisis tingkat degradasi lahan gambut dari perspektif ekologi untuk menentukan strategi restorasi yang paling sesuai (suksesi alami, pengayaan, atau penanaman penuh).

2. **Strategi Restorasi Ekosistem (Non-Produksi)**

- Menentukan area prioritas untuk *Assisted Natural Regeneration (ANR)* guna efisiensi biaya restorasi.
- Menyusun protokol teknis untuk rehabilitasi area lindung atau zona inti di dalam Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG).

- Memberikan rekomendasi ekologis kepada *Paludiculture Specialist* mengenai batas-batas aman pemanfaatan jenis tanaman agar tidak mengganggu stabilitas ekosistem asli.
- Mendokumentasikan dan menganalisis data ekologi secara berkala untuk mendukung laporan teknis proyek dan keperluan ilmiah.

3. **Monitoring Layanan Ekosistem & Biodiversitas**

- Merancang dan mengelola sistem pemantauan biodiversitas jangka panjang (misal: penggunaan *camera trap*, pengamatan burung, atau plot permanen).
- Memantau indikator layanan ekosistem, termasuk akumulasi gambut kembali, pembentukan lapisan serasah, dan potensi penurunan emisi karbon (bekerja sama dengan tim MEL).
- Menganalisis hubungan antara fluktuasi Muka Air Tanah (TMAT) dengan respon pertumbuhan vegetasi alami.

4. **Penasihat Ilmiah & Dukungan Teknis**

- Bertindak sebagai penasihat teknis bagi *Civil Engineer* untuk memastikan pembangunan sekat kanal mendukung konektivitas habitat akuatik dan terestrial.
- Bekerja sama dengan *GIS Specialist* dalam memetakan kesehatan hutan dan analisis fragmentasi habitat melalui citra satelit.
- Menyusun publikasi ilmiah atau *technical brief* mengenai keberhasilan pemulihan ekologi di lokasi proyek SAGU untuk audiens nasional dan internasional.



Kualifikasi dan Kompetensi

- Pendidikan. Minimal Sarjana (S1) di bidang Ekologi, Biologi, Kehutanan, atau Ilmu Lingkungan (S2 diutamakan).
- Pengalaman. Minimal 5 tahun pengalaman kerja di bidang riset atau praktisi ekologi lahan gambut/lahan basah.
- Keterampilan Teknis:
 - Mahir dalam metodologi survei biodiversitas dan analisis vegetasi.
 - Memahami prinsip-prinsip restorasi lanskap dan ekologi restorasi (*restoration ecology*).
 - Kemampuan dalam pengolahan data statistik ekologi (seperti R atau perangkat lunak serupa).
 - Kompetensi Inti. Teliti dalam pengambilan data, mampu bekerja di medan lapangan yang sulit (rawa gambut), dan memiliki gairah terhadap konservasi alam.



Proses Aplikasi

Pelamar diharapkan untuk mengirimkan:

1. Surat Lamaran Kerja.
2. Daftar riwayat hidup (CV).

Kirimkan aplikasi ke: **admin@wetlands.or.id** dengan batas waktu pengiriman: 17 April 2026, pukul 17.00 WIB.

Catatan : hanya kandidat yang memenuhi kriteria yang akan dihubungi untuk proses seleksi lebih lanjut.